

Research Article

Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Karya Siswa Sekolah Menengah Atas N 1 Rendang

I Wayan Numertayasa,¹ Luh Made Arya Adiastiti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali

numertayasawayan@gmail.com,¹ dekita985@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 12 – 08 – 2023 Diterima: 10 – 09 – 2023 Dipublikasikan: 18 – 10 – 2023	<p>This study aims to describe moral values and form a literary work in which the work is an expression of the human person in the form of experiences, thoughts, feelings, thoughts, passions, beliefs in a form of a image of lifestyles, that can evoke allure with language tools and is described in oral shape. as well as writing. This research is a qualitative descriptive. The data analysis technique used in this research is in the form of study 1). Data collection, 2). Data reduction, 3). Data exposure, 4). Data coding, 5). Interpreting data, 6) Draw conclusions, and with the records series approach, concentrate and take note. Moral values are values that are seen from the point of view of a person's personality or attitude in responding to a good problem, whether it is a bad problem or a good problem.</p> <p>Keywords: Analysis, literary works, short stories</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai moral serta membentuk sebuah karya sastra yang mana karya ialah ungkapan langsung manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, inspirasi, semangat, keyakinan pada suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan dengan metode pengumpulan data simak dan catat. Nilai moral merupakan nilai yang dipandang dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu persoalan baik, itu persoalan buruk maupun persoalan yang baik.</p> <p>Kata kunci: Analisis, karya sastra, cerpen</p>

PENDAHULUAN

Sebuah karya artinya ungkapan langsung manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, inspirasi, semangat, keyakinan pada suatu bentuk ilustrasi kehidupan, yang bisa membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan pada bentuk ekspresi maupun tulisan. Sastra ialah segala jenis karangan yang berisi dunia imajinasi manusia, yang tak mampu begitu saja dihubungkan dengan kenyataan. Konsekuensi pandangan ini artinya bahwa dunia diciptakan sastrawan dalam puisi, novel, cerpen dan drama ialah akibat imajinasi yang wajib dipisahkan dari dunia konkret, yakni dunia yang kita hayati sehari-hari

ini (Damono, 2006). Sudah dikenal sejak lama dan seiring perkembangannya, salah satu karya sastra yang dikenal saat ini adalah cerita pendek (cerpen). Jadi karya sastra disebut hanyalah asumsi bahwa karya sastra hanyalah merupakan hasil jika dalam beberapa situasi, telaah terhadap karya sastra tak jarang dilatarbelakangi oleh karya itu sendiri.

Kajian nilai-nilai dalam sebuah cerpen dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya: (1) Nilai moral, ialah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang berkaitan menggunakan moral atau etika yang berlaku pada rakyat. Singkatnya, nilai moral mampu berupa nilai baik atau nilai buruk. Nilai moral pula dapat disampaikan penulis melalui cara yang langsung (eksplisit serta gamblang), atau bisa pula menggunakan cara tidak eksklusif. Cara tidak langsung yang digunakan penulis ketika menyampaikan pesan, akan menimbulkan pandangan penafsiran yang tidak selaras dari setiap pembaca. Namun demikian, penyampaian pesan secara tidak langsung mengesankan bahwa sebuah cerpen tidak sedang menggurui pembacanya (Sapdiani et al., 2018). (2) Nilai-nilai budaya/istiadat, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai tata cara, tradisi serta adat yang berlaku. (3) Nilai-nilai sosial/masyarakat, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. (4) Nilai pendidikan yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan perubahan perilaku dari baik menjadi buruk (pengajaran). (5) Nilai estetis/latif yaitu nilai-nilai yang dikaitkan menggunakan hal-hal yang menarik (seni). (6) Nilai-nilai etika, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan tata karma hidup. (7) Nilai-nilai politik, yaitu nilai-nilai yang berkaitan menggunakan pemerintahan. (8) Nilai budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan tata cara norma. (9). Nilai-nilai kemanusiaan, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan sifat-sifat manusia.

Nilai-nilai tersebut bersifat ideologis, politik, ekonomi, sosiologis, budaya, pendidikan, humor, dll. Oleh sebab itu peneliti memfokuskan akan membahas nilai moral dalam sebuah cerpen. Sebuah Cerpen artinya karya multifaset kehidupan, termasuk pendidikan. Cerpen dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, Identitas atau sikap seseorang bahkan bisa dibangkitkan oleh cerita pendek. Satu Sebagian besar pembaca cerpen terinspirasi oleh sifat dan kehidupan karakter pembaca. Banyak orang pula meniru kehidupan dan sikap Karakter yang mereka kagumi dalam cerpen. Menulis cerpen adalah kegiatan yang menyenangkan, tetapi membutuhkan pengetahuan bahasa. pengetahuan tentang bahasa ini diperlukan Untuk mencapai nilai estetika cerpen. Kegiatan menulis cerpen membutuhkan Pengetahuan, bacaan, observasi serta pengalaman. jika empat elemen ini membuahkan hasil, kegiatan menulis cerpen akan menjadi kegiatan yang mudah dan menyenangkan.

Cerpen artinya karya sastra pendek fiktif yang menguraikan suatu problem yang dialami tokoh, mulai asal pendahuluan sampai kesimpulan. umumnya, cerita pendek hanya menceritakan satu problem yang dialami seorang tokoh. Cerita pendek tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Itulah yang membentuk cerita pendek dibaca dalam sekali duduk Menurut (Nufus et al., 2022), Cerpen artinya jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi dimana isinya menceritakan perihal kisah imajinasi. Pengertian cerpen (cerita pendek) merupakan salah satu varian prosa fiksi (cerita rekaan) yang berarti suatu narasi atau karangan bebas bercerita menggunakan jumlah kata serta page yang relatif singkat dan mengandung plot (alur) yang lebih terbatas serta dapat dibaca sampai terselesaikan pada sekali duduk (Pramidana, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya prosa fiksi yang dapat dibaca sekali duduk saja dan menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh cerpen atau seringkali dianggap cerita pendek ialah salah satu karya sastra Berisi pesan. Pesan tersebut disampaikan oleh pengarang (sastra), yang dikomunikasikan secara eksplisit atau tersirat. transfer berita dalam cerita pendek berkaitan erat menggunakan bahasa yang digunakan pengarang, dengan tujuan Pengarang memiliki karakter (keindahan) tersendiri dalam cerpen-cerpennya, sebagai akibatnya pembaca berita yang terkandung pada cerpen dapat dirangkum.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti memiliki permasalahan mengenai nilai moral dalam cerpen yaitu apakah nilai moral dalam sebuah pendidikan cerpen dapat meningkatkan hal-hal yang positif? Dan bagaimana cara bisa kita melihat pengembangan nilai moral dalam sebuah cerpen?. Untuk itu peneliti ingin meneliti penelitian ini yang berjudul “ Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Karya Siswa Sekolah Menengah Atas N 1 Rendang”

Oleh karena itu Ada tiga Penelitian terdahulu yang relevan, yang pertama perihal analisis gaya bahasa di cerpen yaitu (Permata Sari, 2012) menggunakan judul “ Analisis Gaya Bahasa di Cerpen Karya siswa SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tetapi pada cerpen karya siswa SMA Batik 1 Surakarta mempunyai beberapa faktor yang ditimbulkan diantaranya: faktor pendidikan, faktor sosial, faktor budaya, serta faktor agama. Gaya bahasa yang digunakan pada cerpen ini ialah gaya bahasa personifikasi dibandingkan gaya bahasa yg lain, karena itu keunggulan pada cerpen ini yaitu siswa Sekolah Menengah Atas Batik 1 Surakarta ini memakai kata mengungkapkan benda-benda meninggal seolah-olah hayati, sebagai akibatnya pada cerpen ini banyak ditemukan gaya bahasa personifikasi.

Penelitian yang kedua yaitu tentang analisis penggunaan konjungsi pada cerpen oleh (Lewujo, 2017), yang berjudul “ Analisis Penggunaan Konjungsi pada Cerpen Karya siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Mariorawa Kabupsten Soppeng” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif teknik analisis data yang dipergunakan ialah teknik analisis isi dilakukan menggunakan empat termin yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menarik konklusi. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan konjungsi pada setiap cerpen ialah penggunaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan yang sinkron konjungsi. Keunggulan pada cerpen ini yaitu banyak muncul konjungsi koordinatif yang menandakan hubungan penambahan yaitu dan, serta konjungsi subordinatif yang menunjukkan atributif yaitu yang.

Penelitian ketiga perihal analisis kesalahan awam berbahasa karya (Nurfitriah & Pratiwi, 2021), yang berjudul “ Analisis Kesalahan awam Berbahasa Indonesia di Cerpen Karya siswa Kelas XI di SMAN 1 Jasinga”. Penelitian ini memakai metode kualitatif naratif. Penelitian ini membagikan bahwa adanya kesalahan awam berbahasa Indonesia yang ada Dalam cerpen karya siswa SMA N 1 Jasinga bahwa kesalahan tadi terjadi sebab adanya faktor diantaranya siswa yang galat dalam melakukan penulisan dan siswa yang tidak memahami bentuk penulisan yang sebenarnya. Keunggulannya pada penelitian ini yaitu siswa menjadi tahu mengenai penulisan dan bentuk penulisan yang benar.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sukmadinata, 2005), metode penelitian ialah upaya mengumpulkan data yang akan dianalisis. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif karena deskriptif kualitatif ialah penelitian yang menggambarkan serta menginterpretasikan kondisi atau hubungan berdasarkan data-data pada objek, pendapat-pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau cenderung yang tengah berkembang. Asal data yang dideskripsikan secara sistematis pada penelitian ini yaitu terkandung pada cerpen siswa kelas XI MIPA3 yang mana memakai teknik pengambilan data dengan teknik simak dan catat Pengumpulan data dilakukan menggunakan

Sumber data dan memilih 1 kelas dalam pengambilan data agar memudahkan penelitian, maka peneliti juga melakukan langkah-langkah analisis yang meliputi tahap (1) Pengumpulan data, (2) Merekduksi data, (3) Pemaparan data, (4) Pengkodean data, (5) Menginterpretasikan data, (6) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini dari 30 siswa yang ada dalam kelas XI MIPA3 SMA N 1 Rendang peneliti mengambil 1 kelas XI MIPA3 yang berjumlah 30 siswa. Dalam cerpen ini banyak mengandung nilai moral yang sejalan dengan pandangan hidup anak remaja. Nilai-nilai tersebut juga dapat dijadikan materi pembelajaran karakter anak remaja, karena pada dasarnya karya sastra dapat dijadikan acuan hidup. Ada beberapa data cerpen siswa kelas XI Mipa3 diantaranya:

1. Analisis Cerpen “ Tak Konsisten”

Nilai moral merupakan nilai yang dipandang berasal dari sudut pandang kepribadian atau sikap seorang dalam menyikapi suatu persoalan baik, itu persoalan jelek maupun masalah yang baik. Didalam cerpen ini peneliti mampu merogoh hikma bahwa pada ketepatan waktu saat bekerja diharapkan bisa menjadi bentuk kedisiplinan dalam bekerja. Seperti pada kutipan berikut ini.

Riki : “ Permissi pak, saya boleh masuk” Tanya Riki izin pada bapak Direktur yang memimpin rendezvous..

Direktur: “ Silahkan masuk, tapi maaf projekmu digantikan oleh saudara Edi”

Riki : “ Kenapa pak? Saya hanya telat 10 menit.

Direktur : “ Maaf saudara Riki, akan tetapi ini bukan persoalan lama atau tidaknya anda terlambat, akan tetapi ini perihal ke konsistenan anda saat bekerja” jelas bapak direktur dengan tegas.

Tema	: Ketidak tepatan waktu dalam bekerja
Latar (tempat, waktu, dan suasana)	: Dikantor, pada pagi hari dengan suasana yang menegangkan
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: dalam cerita ini pesan yang peneliti sampaikan yaitu ketepatan waktu dalam bekerja itu sangat penting, karena Menghargai waktu orang lain Saat bekerja. Penting dengan tidak mengganggu mereka di luar jam kerja atau saat mereka sedang istirahat.

2. Analisis Cerpen “ Bull-Man”

Nilai moral ialah nilai yang dipandang berasal sudut pandang kepribadian atau perilaku seorang dalam menyikapi suatu persoalan baik, itu persoalan buruk maupun persoalan yang baik. Jangan pernah membully orang sebab itu bukan perilaku yang baik serta Jika membuly kesehatan mental orang yang dibully akan terganggu.

“Di suatu hari terdapat seseorang ilmuan yang gila dengan eksperimen, dia menyuntikan serum eksperimen ketubuhnya sendiri serta dia berubah menjadi biawak super besar yang diberi nama The Lizard, karena Yanto melihat peristiwa itu diapun menolong rakyat serta melawan The Lizard. Yanto mengeluarkan kekuatannya yang senang menyerunduk mirip banteng, singkat cerita yantopun mampu mengalahkan The Lizard dan dia dijuluki Bull-Man oleh para warga ”

Tema	: Bull Man
Latar(waktu, tempat, dan suasana):	Disuatu pagi hari, di tengah kota menegangkan
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Pertama
Amanat	: Dalam cerita ini peneliti bisa mengambil kesimpulan jangan pernah membullying teman karena ketika kita membullying teman takut nanti teman kita menjadi trauma akan perbuatan kita.

3. Analisis Cerpen “Kisah Abu Nawas”

Nilai moral ialah nilai yang ditinjau dari sudut pandang kepribadian atau perilaku seseorang dalam menyikapi suatu masalah baik, itu persoalan jelek maupun persoalan yang baik. Dalam cerpen ini kita bisa memetik bahwa pengucapan dalam berbahasa itu sangat penting serta wajib teliti dalam mengucapakan. Seperti pada kutipan cerpen berikut ini.

“Abu Nawas lalu naik Kemenara yang tinggi, dan mengibas-ngibaskan tanggannya seperti mau terbang. Baginda Raja jenuh menunggu serta menyuruh Abu Nawas turun ke bawah dan bertanya kenapa tidak kunjung terbang. Abu Nawas pun menjawab ia bilang hanya mau terbang bukan mampu terbang, mendengar hal ini Baginda tidak jadi menghukum Abu karena ia tidak berbohong”.

Tema	: Kecerdasan dan kebijaksanaan
Latar(waktu, tempat dan suasana)	: Siang hari, di menara yang tinggi dengan suasana yang begitu membingungkan dan tegang.
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: orang pertama
Amanat	: Jadi dalam cerita tersebut jangan mudah percaya dengan omongan orang lain tanpa melihat kebenarannya.

4. Analisis Cerpen “Mencontek”

Nilai moral artinya nilai yang ditinjau dari sudut pandang kepribadian atau perilaku seorang dalam menyikapi suatu persoalan baik, itu problem buruk maupun masalah yang baik. Seperti ada kutipan berikut ini.

Sutha : “ Bro, lo mau nyontek gak? Gue mau contekan nih”

aku :“Wih! Boleh pula“ ucapku menggunakan merogoh kertas kecil darinya. Di saat itu, aku masih belum percaya butir dari kejujuran. Aku kan menyontek apabila menghadapi ujian matematika , ekamatra ,hingga kimia, karena aku kurang begitu suka dengan bilangan sampai, akhirnya pengumuman kenaikan kelas pun datang. setelah ku terima rapot asal wali kelas, lalu wali kelasku mengatakan bahwa aku naik kelas. Namun, ketika aku membawa rapot itu aku melihat nilai pelajaran matematika,ekamatra,dan kimia mendapat nilai yang kurang memasukkan bahkan kurang dari rata rata Saat itu aku merenung.

Tema	: Kejujuran dalam belajar
Latar(waktu, tempat dan suasana)	: Pada pagi hari,dikelas dengan suasana sepi
Alur	: Maju
Karakter	: Antagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Dalam cerita ini peneliti mengambil hikmah bahwa mencontek adalah tindakan yang tidak baik dan pentingnya menjunjung tinggi nilai kejujuran dan integritas, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

5. Analisis Cerpen “ Kisahku disekolah”

Nilai moral adalah nilai yang ditinjau berasal sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang pada menyikapi suatu dilema baik, itu persoalan jelek juga masalah yang baik. Dalam cerpen dalam cerpen “kisahku disekolah bisa diambil bahwa memberikan perasaan pada seseorang yang dicintai itu perlu banyak perjuangan. Seperti pada kutipan cerpen berikut ini.

“sudah hampir seminggu Agus menyukainya, tapi tatapannya ke Agus selalu sama tidak menunjukkan sesuatu misterius, itu sebutan yang cocok untuknya, mungkin sebab beliau tidak peka terhadap perasaan Agus atau bagaimana, akan tetapi entahlah, Agus tidak terlalu memikirkan hal itu.”

Tema	: Persahabatan yang berubah menjadi cinta
Latar(waktu, tempat dan suasana)	: Pagi, di sekolah dengan suasana sedih
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: pentingnya menjaga hubungan persahabatan yang baik dan saling mendukung antara teman-teman di sekolah. Cerita ini dapat mengajarkan bahwa persahabatan adalah hal yang berharga dan dapat membantu kita melewati masa-masa sulit di sekolah.

6. Analisis Cerpen “Sahabat Terbaik”

Nilai moral artinya nilai yang dilihat berasal sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah baik, itu persoalan buruk juga persoalan yang baik. perjuangan sahabat pada mendapatkan sebuah tiket demi teman terbaiknya.terdapat pada kutipan:

“ nih tiket untuk kamu” bunga menyodorkan sebuah tiket padaku. memakai mukak heran saya mendapatkan tiket tersebut, trus melihat dengan seksama.

“ ha gimana caranya kamu mampu bisa tiket ini?”

“ saya ikutan kuis dan kebetulan saya yang terakhir dapat.

. namun itu untuk kamu aja, lagian saya ngak senang nonton konser.

“beruntung banget deh aku punya sahabat kek kamu, jangan- jangan kamu ikut kuis Cuma biar bisa tiket untukku ya?”

“iya hehehe” jawaban bunga yang semakin membuatku merasa beruntung bersahabat dengan gadis berambut ikal itu.

Tema	: Persahabatan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Malam, dirumah suasana keheranan
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	:pentingnya menghargai kebersamaan dengan sahabat terbaik. Cerita ini dapat mengajarkan bahwa kebersamaan dengan sahabat terbaik adalah hal yang berharga dan dapat memberikan kebahagiaan dalam hidup.

7. Analisis Cerpen” Bersikap Rendah Hati”

Nilai moral merupakan nilai yang ditinjau dari sudut pandang kepribadian atau perilaku seorang pada menyikapi suatu duduk perkara baik, itu persoalan jelek juga problem yang baik.cerpen pendidikan ini mengajarkan peneliti bahwa wajib menjadi orang yang rendah hati dan jangan sombong.

“waktu hari perlombaan tiba, Nanta terus membanggakan dirinya menyatakan bahwa terbaik ia akan pemenang karena sebelumnya ia pula pernah menang ketika lomba pidato kelas 1 Sekolah Menengan Atas. Berbeda dengan Hendra, ia tidak henti-henti bedoa dan berlatih menghafalkan teks pidato. Nanta kemudian dipanggil oleh sang juri untuk menampilkan pidatonya, mendadak Nanda lupa menggunakan teks pidato yang telah dihafalkan. sehabis itu Hendra maju memberikan penampilan yang sangat rupawan.

Tema	: Bersikap rendah hati
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: pagi, aula sekolah dengan suasana menegangkan
Alur	: Maju
Karakter	: Antagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: memiliki sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap ini dapat membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk kita semua

8. Analisis Cerpen “Perjuangan Gadis Kecil”

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Jadi dalam cerpen perjuangan gadis kecil untuk meraih cita-citanya agar menjadi dokter dia rela pergi ke sekolah dengan jarak tempuh 7 KM dari rumah ke sekolahnya, yang selalu ditemani oleh ayahnya gadis itu bernama Wulan. Jadi cerita tersebut mengajarkan

peneliti bahwa mengejar ilmu tidak pernah memandang jarak karena tekad yang kuat. Terdapat pada kutipan

““Pak, jeda yang sejauh ini apa tidak apa apa untuk Wulan?” tanya ibu kepala sekolah”
"jikalau aku , selagi Wulandari semangat mengejar ilmunya, saya yang akan menemaninya waktu berangkat dan balik sekolah. Nanti, Bila dia kelelahan saya tinggal menggendongnya" jawab ayah. Bu guru pun mengangguk.

"Bu, Wulan pernah mengatakan di saya jikalau dia bakalan terus belajar karena ingin menjadi seseorang dokter. Mendengar itu saya tak kuasa menunda haru. Maka dari itu saya akan menemaninya selama beliau punya kemauan yang tinggi untuk mengejar mimpinya." Sambung ayahnya dengan mata yang berkaca-kaca.

“ Wulandari mungkin masih kecil, tetapi keinginannya untuk belajar sangat tinggi. poly diluaran sana yang memiliki akses praktis kesekolahnya tetapi bersikap malas-malasan. Semoga Wulandari benar menjadi bulan purnama bagi keluarganya kelak”

Tema	: Pentingnya Pendidikan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, disekolah dengan suasana terharu
Alur	: Maju
Karakter	: Tritagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Pentingnya menghargai akses pendidikan yang ada dan tidak mengabaikan kesempatan belajar yang diberikan.

9. Analisis Cerpen “Anak Kecil dan Polisi Tidur”

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Jadi dalam cerita anak kecil dan polisi tidur menceritakan anak kecil yang belajar bersepeda tidak mudah menyerah melintasi polisi tidur sampai, Sang anak mengayuh sepedanya dengan mantap.

Beliau langsung berusaha secepat mungkin berdiri lagi tanpa memberikan tanda kesakitan sekalipun terbentuk jalan aspal yang tajam, lalu segera membenarkan posisi sepeda kecilnya. "Wow!" saya tidak sadar mengeluarkan kata itu, lalu meminggirkan sepeda motor, berpura-pura menunggu orang hanya supaya mampu terus memperhatikan anak ini. Jadi dalam cerita tersebut menceritakan cara terbaik dan tercepat untuk menghadapi sebuah masalah adalah maju dan lalui rintangan itu, sama seperti sang anak kecil dengan sepedanya yang berani menantang kembali rintangan yang sebelumnya berhasil menjatuhkan dirinya.

Tema	: Keselamatan dalam berkendara
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, dijalan dengan suasana heran dan terkagum-kagum.
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orag pertama
Amanat	: pentingnya keselamatan dalam berkendara dan menghormati rambu-rambu lalu lintas, termasuk polisi tidur.

10. Analisis Cerpen “ Sekolah SMA “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Jadi dalam cerpen Sekolah SMA ini menceritakan tentang siswa yang bernama Devita yang bangga bisa sekolah di SMA N 1 Rendang. Devita menceritakan aktivitas dari bangun sampai berangkat sekolah, ia juga merasa senang bisa sekolah bersama sepupu dan kakaknya.

“Kring... kring jam alarm berdering tepat di samping tempat tidurku. saya terbangun menggunakan deringan jam yang begitu nyaring. selesainya bangun, aku bersiap buat menuju kamar mandi untuk membersihkan diri dan bersiap-siap buat berangkat sekolah. Aku bersekolah ditempat kakak sepupuku bersekolah yaitu Di SMA 1 Rendang banyak sekali yang ingin masuk ke sekolah ini, karena sekolah ini terbilang sangat unggulan. Dan kakakku, sepupuku sudah menikmati sekolah ini selama satu tahun, dan tahun ini kakakku adalah tahun kedua ia berada di sekolah ini.”

Tema	: Pendidikan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, di sekolah dengan suasana bahagia
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Dalam cerpen ini yaitu tetap semangat mengapai ppendidikan jangan pernah lalai dalam belajar.

11. Analisis Cerpen “Pertama Kali Mengenal Sepak Bola “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Jadi cerita pertama kali mengenal sepak bola ini yaitu menceritakan pengalaman Dirga yang pertama kali menonton sepak bola bersama ayahnya di Stadion Kapten Wayan Dipta Gianyar Bali. Terdapat dalam kutipan :

“ Dirga, Kamu mau ikut ayah menonton pertandingan Persib ke stadion?” Ayah bertanya kepadaku.

“ Mau sekali yah, aku belum pernah menonton pribadi ke stadion “ jawabku pada ayah.

“ ya sudah kalau begitu, kamu siap-siap dulu sana.

“ Oke yah!” jawabku dengan wajah yang sangat senang

Tema	: Pengenalan olahraga
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: malam, Stadion dengan suasana senang
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang Pertama
Amanat	: cerita ini juga mengajarkan tentang kerjasama dalam bermain sepak bola, serta pentingnya mengenal dan mencoba olahraga sepak bola sebagai salah satu olahraga yang populer dan menyenangkan untuk dimainkan.

12. Analisis Cerpen “Sobat Sebangkuku “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Dalam cerpen ini menceritakan Dian yang memiliki teman sebangku yang bernama Putri. Pada saat pembelajaran matematika Dian bersama teman-temannya diberikan tugas dan harus dikumpulkan pada hari itu juga. Pada saat ingin mengumpulkan tugas putri kehilangan tugas yang sudah dibuatnya lalu Putri menuduh Sagar yang mengambil tugas yang sudah dibuatnya.

"Tugasku hilang" jawabnya.

Melihat wajahnya yang panik dan memerah aku pun membantu mencarinya tugasnya. Saat sedang mencari tugas Titi melihat kami,

lalu bertanya "kalian sedang mencari apa?"

"Tugas matematika wajib Putri" jawabku.

"Siapa yang melihat tugas matematika wajib putri?" Tanya Titi kepada teman-teman dengan nada keras. "Tidak" jawab teman-teman.

"Coba lihat di tas kalian masing-masing!" Kata Arjun.

Kami pun memeriksa tas kami masing-masing, tapi tidak ada juga. Kemudian, Rara menghampiri Putri lalu bertanya "Di mana terakhir kamu menaruh tugas itu Putri?".

"Aku taruh di meja, sebelum kita ke kantin tadi" jawab Putri dengan wajah yang ingin menangis. Saat sedang pencari, Putri melihat Sagar tersenyum sembunyi-sembunyi. Melihat itu Putri berkata "Sagar pasti kamu mengambil tugasku".

"Tidak, ada tidak melihat tugasmu Putri" jawab Sagar.

"Aku melihat kamu tersenyum-senyum pasti kamu yang mengambilnya, kamukan suka menyembunyikan barang" kata Putri dengan nada marah.

"Aku tersenyum karena hal lain bukan karena ini dan aku tidak menyembunyikan tugasmu Putri" jawab Sagar dengan nada keras. Kemudian, aku menghampiri Sagar

"Apa benar kamu tidak mengambilnya Sagar? Mungkin kamu lupa" tanyaku. "Benar Rani" jawabnya.

"Jika begitu aku minta izin untuk melihat tasmu Sagar, apa boleh?" Kataku.

"Boleh, ini tasku" jawabnya sambil memberi tasnya padaku. Akupun mencari tugas Putri ditas Sagar tapi tidak ada tugas Putri ditasnya.

"Putri saya ingin menyanggah serutan pensilmu, di mana itu?"Tanyaku.

"Di tasku, ambil saja" jawabnya sambil memberi tasnya.

"Terima kasih Put" jawabku sambil mengambil tasnya.

Saat aku mencari serutan pensil aku menemukan tugas Putri dilipatan bukunya. Lalu aku berkata "Put, ini dia tugasmu aku menemukannya dilipatan bukumu".

"Wahh, terima kasih Rani. Terima kasih sudah menemukan tugasku" jawabnya dengan gembira.

"Besok-besok cari yang benar benar dulu ditasmu Putri, aku tahu kamu panik tapi jika begini sampai menimbulkan salah pahami susah" kata Rara.

"karena kamu telah menuduh Sagar Putri jadi, kamu harus meminta maaf padanya Putri" saranku.

"Bener itu Putri" kata Rara.

Kemudian Putri menyetor tugasnya dan menunggu Sagar untuk meminta maaf padanya. Setelah beberapa lama menunggu, datanglah Sagar ke kelas. Kemudian Putri menghampirinya

"Maaf Sagar aku telah menuduhmu, ternyata tugasku ada ditasku. Sekali lagi aku minta maaf" kata Putri.

"Kan benar bukan aku yang mengambilnya. Iya Putri aku memaafkanmu" jawab Sagar. Kemudian Putri berterima kasih kepada teman-teman karena telah membantunya.

Tema	: Pendidikan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, dalam kelas dengan suasana tegang
Alur	: Maju
Karakter	: Antagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Jadi dalam cerita tersebut jangan pernah menuduh orang lain tanpa adanya bukti yang kuat.

13. Analisis Cerpen “ Kota Penuh Sampah “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Jadi cerpen ini menceritakan tentang Doni yang suka membuang sampah sembarangan dan sampainya Doni di rumah dia lalu makan dan tertidur dalam tidurnya dia bermimpi dijatuhi banyak gundukan sampah yang seperti gunung yang membuat Doni tersadar akan kesalahannya.

Ketika Doni membuang bungkus roti itu sembarangan, ternyata ia di perhatian oleh seorang laki-laki tua. Laki-laki tua itu pun menghampiri Doni dan berkata Wahai saudara termuda yang anggun janganlah kamu membuang sampah sembarangan disini, karena jika engkau membuang sampah sembarangan pada sini bisa menyebabkan banjir dan lingkungan menjadi kotor. “Doni tidak percaya memakai perkataan laki-laki tua itu, dia pun segera meninggalkannya serta kembali ke rumah”.

Di tengah perjalanan pulang Doni memikirkan perkataan laki-laki tua itu, karena memikirkan terlalu keras, sehingga perutnya menjadi lapar, Sesampainya dirumah ia langsung makan dan tidur siang. Tak berselang lama ia pun tertidur, dan bermimpi berada dimesin waktu. Saat Doni turun dari mesin waktu itu, ia terkejut karena melihat kota dan lingkungannya yang begitu penuh dengan plastik, dan sampah- sampah yang bertumpuk seperti gunung, baunya pun sangat tidak sedap sehingga Doni menutup hidungnya dengan tangannya. Di kota itu hanya ada pabrik-pabrik dan tidak ada pohon sama sekali. Pada saat Doni berkeliling, ia melihat gundukan sampah yang begitu besar dan tinggi seperti gunung. Doni penasaran, dan mendekati gundukan sampah tersebut, dan tiba-tiba gundukan sampah itu longsor dan menimbun Doni.

Tema	: Kesadaran lingkungan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, dijalan dengan suasana bingung dan takut
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Jadi dalam cerita ini, jagalah kebersihan lingkungan agar lingkungan menjadi bersih dan indah untuk dipandang. Buanglah sampah pada tempatnya.

14. Analisis Cerpen “Malas Belajar “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik. Dalam cerpen ini menceritakan Yanti yang malas belajar padahal besok dapat ulangan matematika dia malah tidak mau belajar sehingga dapat nilai 20.

Yanti melihat buku matematika di hadapannya. Uggghhh...matanya langsung berkunang-kunang melihat rumus-rumus.

“Apa tidak terdapat cara untuk pandai matematika tanpa wajib belajar ya?”

Yanti lalu keluar menuju kamar Kak Tirta, kakaknya yang sudah kelas 2 SMA.

“Kak, ada tidak caranya biar bisa pintar matematika tanpa harus belajar?”

Kak Tirta mengambil buku matematika yang dipegang Yanti.

“ada-terdapat saja engkau dek, bila mau pandai , ya wajib rajin belajar apalagi matematika Kita harus berlatih soal-soal.”

“Yaaahhh, Yanti lihat satu halaman saja sudah pusing kak, apalagi latihan soal. Yaudah deh, Yanti tanya Kak Ari aja.”

Yanti lalu ke kamar Kak Ari, di dalam Kak Ari sedang mengerjakan PR matematika yang diberikan oleh gurunya. Kak Ari masih kelas 1 SMP, tetapi ia mendapatkan tugas yang sangat banyak.

“Kak, Yanti mau tes matematika nih. Tapi Yanti nggak mau belajar. Ada nggak sih caranya biar Yanti tetap dapat nilai bagus?”

“Wah, gampang sekali Yanti. Caranya adalah latihan soal, kalau ada yang tidak dimengerti lalu tanya ke Kakak atau ke Kak Tirta.”

“Hmmm...sama saja harus belajar dong. Kalau begitu Yanti kembali ke kamar saja.”

“Lho...,” Kak Ari geleng-geleng kepala melihat sikap adiknya. Yanti duduk lagi di kursi meja belajarnya.

Keesokan harinya, perut Yanti terasa mulas saat melihat lembaran hasil tes matematikanya Nilainya hanya 20.Tadi, dia memang sama sekali tidak bisa menjawab dengan benar soal-soal yang ada Gara-gara tak terdapat satupun materi atau rumus yang berhasil ia ingat. Ternyata jurus meletakkan catatan di bawah bantal itu cuma berhasil saat dalam mimpi. Sekarang, Yanti menyesal karena tidak mau belajar.

Tema	: Pendidikan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Malam, di rumah dengan suasana bingung
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Jadi dalam cerpen ini kita bisa ambil bahwa belajar itu perlu tanpa kita belajar kita tidak tahu mengenai ulangan maupun kegiatan uts lainnya.

15. Analisis Cerpen “Mimpi Keluarga Raisa “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik.jadi dalam cerpen ini menceritakan tentang Raisa yang tinggal dengan bibinya Raisa sangat merindukan keluarganya tetapi kalau dia tinggal bersama keluarganya dia takut kalau ayahnya tidak bisa menyekolahkan sehingga Raisa mengikuti lomba kimia agar bisa mendapatkan beasiswa di sekolah SMA Negeri 90 jakarta sekolah tersebut sekolah favorit. Dan akhirnya Raisa mendptakan peringkat ke 3 dari 150 peserta.

Raisa meminta kepada ayah dan bundanya melanjutkan SMA didekat rumah di Desa Kertamukti agar bisa tinggal bersama orang tuanya. Ayah Raisa mengiyakan permintaan anaknya tersebut namun dengan sedikit rasa keberatan.

“Kenapa kamu ingin sekolah disini nak? Bukankah teman-temanmu baik dan sayang kepadamu disana? Apakah ada masalah dengan mereka?” Tanya Ayah Raisa melalui telfon.

“Aku baik-baik saja ayah. Alhamdulillah hubungan aku dan teman-teman sangat baik, sering mentraktir diriku dikantin. Aku ingin bersekolah dan tinggal bersama ayah dan bunda karena aku ingin kita berempat berkumpul lagi seperti waktu aku kecil.” Jawab Raisa.

“Lalu bagaimana dengan bibimu? Apakah dia sudah mengetahui keinginanmu?” Tanya ayah kembali.

“Aku belum berbicara kepada bibi, tapi pasti aku akan mengatakan kepadanya segera.” Jawab Raisa.

“Baiklah Jika itu yang engkau inginkan, ayah akan mencarikan sekolah yang terbaik i.” Jawab Ayah menggunakan sedikit berat hati.

“Baik terima kasih ayah.”.

Tema	: Mimpi keluarga raisa
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Pagi hari, di rumah bibiknya dengan suasana sedih
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: pentingnya memiliki mimpi dan impian dalam hidup, serta kerja keras dan dukungan keluarga dalam mewujudkan mimpi dan impian tersebut.

16. Analisis Cerpen “Merindukan Ayah “

Nilai moral adalah nilai yang dilihat dari sudut pandang kepribadian atau sikap seseorang dalam menyikapi suatu masalah, masalah buruk maupun masalah yang baik.jadi dalam cerpen ini menceritakan tentang anak kecil yang merindukan seorang ayah yang telah meninggal dunia anak ini menceritakan kerinduannya di dalam buku anak inni berjanji kepada ayahnya akan merawat ibunya dengan baik.

Aku mengambil sebuah buku dan pulpen yang berada di dalam laci, setelah kuambil aku langsung menulis di halaman paling tengah, “Ayah kenapa, ayah meninggalkan, aku, kakak dan ibu begitu cepat, apa ayah gak sayang sama aku ,kakak dan ibu ?. Ayah, aku mau bilang sama ayah, tadi sebelum aku mau ke taman, aku melihat seorang anak kecil bermain dengan ayahnya, anak kecil itu begitu senang sekali bermain dengan ayahnya. Aku teringat waktu aku masih kecil saat Ayah bermain dengan ku waktu itu . Ayah tadi aku sempat berfikir seandainya saja tadi, aku yang bermain bersama dengan ayah”. Ayah bagiku adalah kekuatan yang menginspirasi dalam hidup ini, ayah adalah seorang laki-laki yang kuat dan tidak lelah menjalani dan menerima semua kesulitan hidup yang menyimpannya. saya ialah seorang anak yang sangat bangga mempunyai ayah sepertimu, yang selalu memahami bagaimana membentuk hal tidak pernah menjadi rumit yang saya bayangkan, seorang ayah yang jalan pikirannya tidak mampu ditebak, seorang ayah yang selalu membentuk tawa pada famili kecil ini, seorang ayah yang tidak lelah berjuang bagi keluarganya, seorang ayah

yang mengasihi istri serta jua anak-anaknya, seseorang ayah yang bersedia meluangkan waktunya buat mendengarkan banyak cerita dari anak-anaknya, seseorang ayah yang selalu siap meluangkan waktunya buat menuntaskan hal-hal yang tak bisa saya, kakakku dan bunda lakukan, seorang ayah yang luar biasa baik dan sangat hebat. Ayah aku hanya ingin memberitahu ini saja, aku selalu berdoa agar ayah selalu tenang disana, aku akan berjanji aku dan kakak akan menjaga ibu dengan baik, aku akan membahagiakannya, dan aku akan selalu mengingat semua nasehat Ayah.

Tema	: Mengenang kenangan
Latar (waktu, tempat dan suasana)	: Sore hari,
Alur	: Maju
Karakter	: Protagonis
Sudut Pandang	: Orang pertama
Amanat	: Pentingnya menghargai sosok ayah dalam hidup kita, serta pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi kesulitan dan rasa kehilangan, karena hal ini dapat membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk kita semua.

KESIMPULAN

Pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah karya sastra yang mana karya adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona menggunakan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk verbal maupun tulisan. Nilai moral pada cerpen kelas XI Mipa3 nilai yang ditinjau dari sudut pandang kepribadian atau perilaku seorang dalam menyikapi suatu problem baik, itu problem buruk juga problem yang baik pada merogoh suatu keputusan dan tindakan. Contoh pada artikel 1. tidak Konsisten pada suatu pekerjaan seharusnya mematuhi hukum yang ada seperti ketepatan saat dalam bekerja, 2. Bull-Man yaitu jangan pernah membully orang sebab itu bukan perilaku yang baik dan Jika membully kesehatan mental orang yang dibuliy akan terganggu, .3. Kisah abu nawas dalam cerpen abu nawas bisa dicermati bahwa pengucapan pada berbahasa itu sangat krusial serta harus teliti pada mengucapkan, 4. Mencontek pada cerpen ini sebaiknya sebelum ulangan dimulai seharusnya siswa harus belajar terlebih dahulu karena apa Jika mencontek punya teman, siswa tidak akan tahu yang dicontek itu apakah benar atau galat.

Sedangkan artikel 5. Kisahku disekolah cerpen ini bercerita kepribadian seorang siswa yang mana siswa tidak berani dalam berkata perasannya ke seorang yang disukai sehingga usaha si cowok sia-sia, 6. Sahabat terbaik dalam cerpen ini perjuangan sahabat demi sahabatnya bahagia, 7. Bersikap rendah hati, 8. Perjuangan gadis kecil untuk meraih pendidikan ia rela berjalan jauh dari rumah ke sekolah dengan tempuh waktu lama, 9. Anak kecil dan polisi tidur, 10. Sekolah SMA, 11. Pertama kali mengenal sepak bola, 12. Sobat sebangku, 13. Kota penuh sampah, 14. Malas belajar, 15. Mimpi keluarga raisa, dan 16. Merindukan ayah. Kelemahan dalam cerpen kelas XI Mipa3 yaitu cerpen yang didesain kurang dalam penggunaan bahasa didalam setiap cerpen kurang, dan kelebihan dalam cerpen tersebut banyak mengandung unsur-unsur cerita yang baik sehingga bagus untuk cerita anak remaja dan banyak mengandung pesan moral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk pihak yang membantu penelitian serta proses penyusunan artikel ini, peneliti ucapkan terimakasih untuk I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd, sudah mendampingi dan membantu dalam proses penyusunan artikel ini. I Wayan Nurasa, S.Pd., MPd.Ag, Sebagai bapak kepala sekolah di SMA N 1 Rendang yang sudah ikut membantu pelaksanaan kelancaran penyusunan artikel, dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. I Komang Warsa, S.Pd., M.Si., M.Pd, sebagai guru pamong yang membantu selama kegiatan pengambilan data. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada adik-adik, serta teman-teman yang membantu proses pengambilan data ini serta mendukung pengambilan data dari awal sampai akhir prosesnya.

RUJUKAN

- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Lewujo, M. B. (2017). *Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Cerpen Karya Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Marioriawa Kabupaten Soppeng*. FBS.
- Nufus, H., Agustina, J., Sari, M., Wardarita, R., Rukiyah, S., & Puspita, Y. (2022). Pelatihan Menulis Cerpen yang Berkearifan Lokal Pada Siswa SMAN 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 225–232.
- Nurfitriah, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1170–1178.
- Permata Sari, D. (2012). *Analisis Gaya Bahasa Pada Cerpen Karya Siswa SMA Batik 1 Surakarta Tahun 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2021). Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Cerpen “Buut” Karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2).
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya.